

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BAHAN PANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tri Muliana Dewi¹
Nisfu Fhitri²
Zulfa Kharina Batubara³

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan
Jalan Jend. Ahmad Yani Kisaran Telp. 0623-347222
E-mail: tri.muliana.dewi108@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bahan Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan Bahan Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari populasi sebanyak 13 perusahaan dengan 4 tahun periode pengamatan maka didapatkan analisis berjumlah 48 analisis yang dipilih dengan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F secara simultan, uji-t secara parsial dengan *level of significance* 5% dan uji koefisien determinasi. Secara simultan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan bahan pangan dengan nilai $F_{hitung} (6,710) > F_{tabel} (2,58)$. Dari hasil analisis menunjukkan data secara parsial bahwa nilai signifikansi *Return On Asset* sebesar $t_{hitung} (2,986) > t_{tabel} (2,01669)$ dengan demikian ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikansi *Return On Equity* sebesar $t_{hitung} (2,422) > t_{tabel} (2,01669)$ dengan demikian ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,001 < 0,05$ dengan demikian DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar $t_{hitung} (3,467) > t_{tabel} (2,01669)$ dengan demikian DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Besarnya pengaruh dari keempat variabel tersebut terhadap Harga Saham sebesar 32,7% sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh besarnya $adjusted R^2$, sedangkan sisanya 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Asset Ratio* (DER) dan Harga Saham

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia ekonomi khususnya di Indonesia, terdapat istilah yang disebut bursa efek Indonesia atau disingkat dengan BEI. Bursa efek atau pasar modal sebagai salah satu sarana penghimpun dana dari masyarakat, sangat berperan di dalam meningkatkan perekonomian dimana dana-dana yang terhimpun digunakan sebagai sumber modal dan memperlus usaha bagi perusahaan sehingga terjadi alokasi dana

yang efisien sekaligus memperbanyak terciptanya kesempatan kerja. Kehadiran pasar modal memperbanyak alternative pilihan perusahaan yang *go public* untuk mendapatkan sumber dana jangka panjang. Saham perusahaan yang *go public* merupakan komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri atau perubahan di dalam negeri. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan bahan pangan,

perusahaan bahan pangan merupakan salahsatu perusahaan bisnis komersial yang berfokus dalam pengkonsumsian. Bahan bakunya berupa hasil pertanian, nabati dan hewani yang digunakan oleh industri pengolahan pangan untuk menghasilkan suatu produk konsumsi.

Perkembangan industri di Indonesia khususnya dalam sektor bahan pangan telah menciptakan sebuah persaingan yang semakin ketat, dimana saat ini perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam mengembangkan, berinovasi dan mendistribusikan terutama dalam hal mempromosikan produknya. Tingkat minat masyarakat dalam mengkonsumsi makanan dan minuman menjadi penopang pertumbuhan industri bahan pangan.

Sebelum melakukan investasi, investor dihadapkan dengan hasil pengembalian investasi dan tingkat resiko yang dihadapi. Dalam melakukan investasi harus cermat dan teliti. Investor harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham agar dapat mengurangi resiko ketika berinvestasi, serta mendapatkan keuntungan yang optimal. Biasanya investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Hampir semua investasi mengandung unsur ketidak pastian tidak dibayarkannya dividen atau mengalami *capital loss*, *capital loss* adalah kerugian yang anda dapatkan dari selisih harga beli dikurangi harga jual saham. Pembayaran dividen merupakan informasi yang dapat memberikan suatu sinyal positif kepada pelaku investasi. Semakin besar dividen yang diberikan oleh perusahaan atau emiten, maka saham perusahaan sangat diminati para investor atau calon investor. Dividen dibayarkan apabila perusahaan mendapatkan laba bersih. Untuk hal tersebut investor tentu memiliki wewenang untuk mengambil keputusan apakah akan menginvestasikan sahamnya atau tidak. Keputusan ini di tentukan oleh perbandingan antara harga pasar dengan nilai dari harga saham itu sendiri, yang nantinya akan memberi suatu dampak terhadap jumlah penjualan saham pada perusahaan tersebut.

Analisa terhadap laporan keuangan dapat membantu investor untuk menilai dan mengidentifikasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu alternative untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga saham dipasar modal, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara rasio- rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan memberi gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai macam komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan kenaikan, sekaligus mencari penyebab tersebut.

Rasio solvabilitas mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam prakteknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki solvabilitas lebih rendah tentu memiliki resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil analisis rasio keuangan secara keseluruhan mencerminkan tingkat kinerja keuangan perusahaan sudah efektif dan efisien atau belum. Efektif berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan secara maksimal dan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin sehingga tercapai laba maksimal. Bagi perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan di bursa efek tetap eksis dan tetap diminati investor. Rasio-rasio dalam penelitian ini yang terkait dengan kinerja keuangan sebagai variabel bebas (*independent*), yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER).

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI), juga ada variabel yang diteliti kembali untuk membenarkan teori tersebut apakah masih layak atau tidak. Perbedaannya terdapat pada jumlah sampel, perusahaan sampel, periode pengamatan, variabel independen yang menggabungkan variabel yang pernah diteliti dari beberapa penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari fenomena dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bahan Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Tujuan

1. Secara simultan untuk menganalisis pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Bahan Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial untuk menganalisis pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt*

To Asset Ratio (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Bahan Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KONSEP TEORITIS

2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:110-208) analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

Jenis-jenis rasio solvabilitas meliputi:

a. *Debt to Asset Ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula bila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Debt to Equity Ratio

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Pada prinsipnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin baik dan perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif.

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

a. *Profit Margin (Net Profit Margin, Gross Profit Margin)*, yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualan. *Net profit margin* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Darsono, 2005).

b. *Return On Assets (ROA)*, yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.

c. *Return On Equity (ROE)*, yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri. Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan

dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Namun ROE memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungannya.

2.2 Saham

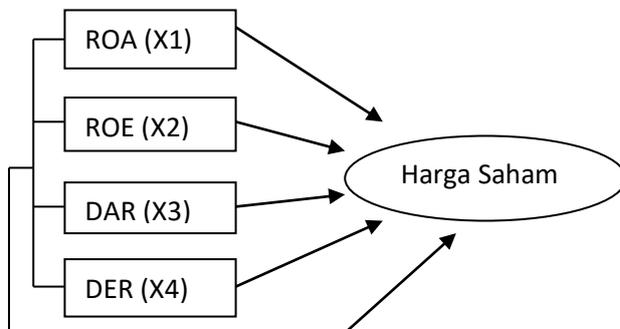
Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan dipasar modal. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (Anoraga, 2003). Saham juga dapat didefinisikan sebagai penyertaan atau pemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji, 2006) saham yang diperjual-belikan di pasar modal adalah saham perusahaan-perusahaan yang telah go public

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah penerimaan besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Pergerakan harga saham dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh investor. Pada saat kondisi permintaan lebih banyak daripada penawaran maka harga saham cenderung naik, demikian sebaliknya pada saat penawaran lebih besar dari pada permintaan maka harga saham cenderung turun. Harga saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu harga pasar dan harga teoritis (*nilai intrinsic*) (Brigham dan Houston, 2006). Harga pasar adalah aktual saham dipasar modal, sedangkan nilai

intrinstik adalah present value arus kas (*return*) yang diharapkan dari sebuah saham pada periode tertentu. Harga saham suatu saham dibedakan menjadi harga pasar rata-rata selama satu periode, harga pembukaan pada satu periode (*open price*) dan harga penutupan pada satu periode (*closing price*).

3. Kerangka Konsep



Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah Harga Saham.

2.3 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, jurnal-jurnal penelitian, laporan keuangan, dan buku-buku referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2.4 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, serta menggunakan metode *Electronic Research*, *Library Research* dan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2018.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan

bahan pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel penelitian dengan mengambil sampel yang dipilih menurut pertimbangan tertentu pada periode 2014-2017 yang telah diaudit yaitu sebanyak 12 perusahaan.

2.6 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, jurnal-jurnal penelitian, laporan keuangan, dan buku-buku referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh adalah kombinasi antara data dari *time series*, yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu dan data *cross section*, yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja. Priode penelitian ini tahun 2014 sampai 2017

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung literatur, jurnal, skripsi, penelitian terdahulu dan buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DAR), *Debt To Asset Ratio* (DER) dan harga saham. Semua data sudah tersedia tanpa harus menghitung sendiri terlebih dahulu. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS.

2.8 Analisis Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	48	180,00	12000,00	3320,0208	3471,64934
ROA	48	24,00	1751,00	697,8750	392,91868
ROE	48	36,00	2812,00	1312,4792	540,93151
DAR	48	15,00	111,00	49,4167	19,57292
DER	48	3,00	151,00	93,0000	41,75868
Valid N (listwise)	48				

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

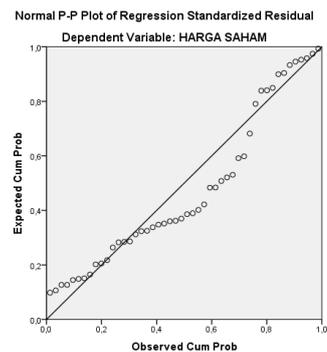
- Variabel *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 24,00, nilai maksimum sebesar 1751,00, nilai rata-rata perlembar sahamnya sebesar 697,8750 dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dan standar Deviasi sebesar 392,91868.
- Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar 36,00, nilai maksimum sebesar 2812,00, nilai rata-rata perlembar sahamnya sebesar 1312,4792 dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dan standar Deviasi sebesar 540,93151.
- Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 15,00, nilai maksimum sebesar 111,00, nilai rata-rata per lembar sahamnya sebesar 49,4167 dengan jumlah sampel

sebanyak 12 perusahaan dan standar Deviasi sebesar 19,57292.

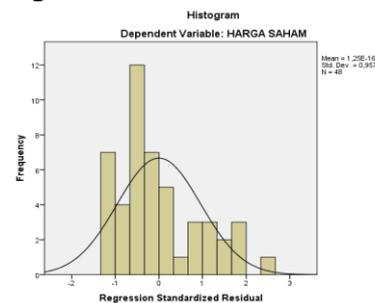
- Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 151,00, nilai rata-rata per lembar sahamnya sebesar 93,0000 dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dan standar Deviasi sebesar 41,75868.
- Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 180,00, nilai maksimum sebesar 12000,00, nilai rata-rata per lembar sahamnya sebesar 3320,0208 dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dan standar Deviasi sebesar 3471,64934.

2.9 Pengujian Hipotesis dan Uji Asumsi Klasik

2.9.1 Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Pada grafik terlihat titik yang mengikuti data disepanjang garis diagonal, hal ini berarti data membentuk suatu garis lurus diagonal.



Pada Grafik histogram menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut yang tidak menceng ke kiri dan ke kanan.

Tabel Uji One Sampel Kolmogrof Smirnov

		Unstandarized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2624,29509649
	Absolute	,165
Most Extreme Differences	Positive	,165
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel memiliki nilai *sig* lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

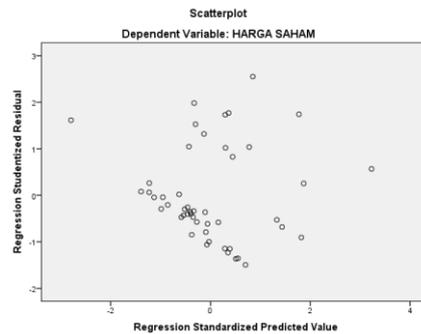
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	,406	2,461
ROE	,442	2,265
DAR	,630	1,588
DER	,677	1,476

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil

yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model ini.

Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,822

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengelolaan data dapat diketahui bahwa nilai statistik DW sebesar 1,822. Angka ini terletak diantara -2 sampai +2 dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5861,883	1880,242
1 ROA	-3,897	1,598
ROE	2,505	1,113
DAR	35,412	25,764
DER	-52,255	11,644

$$Y = 5861,883 + (-3,897) ROA + 2,505 ROE + 35,412 DAR + (-52,255) DER + e$$

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 5861,883 menyatakan bahwa jika nilai ROA, ROE, DAR dan DER adalah nol maka Harga Saham sebesar 5861,883.
- Koefisien regresi variabel ROA sebesar -3,897 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali ROA akan menurunkan harga saham sebesar 3,897.
- Koefisien regresi variabel ROE sebesar 2,505 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali ROE akan menaikkan harga saham sebesar 2,505.
- Koefisien regresi variabel DAR sebesar 35,412 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali DAR tidak akan menaikkan dan menurunkan harga saham sebesar.
- Koefisien regresi variabel DER sebesar -52,255 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali DER akan menurunkan harga saham sebesar 52,255.

2.9.2 Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji-F)

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji-F) ANOVA^a

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	4	8,063	,000 ^b
Residual	43		
Total	47		

Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	5861,883	1880,242	3,118	,003
1 ROA	-3,897	1,598	-2,439	,019
ROE	2,505	1,113	2,250	,030
DAR	35,412	25,764	1,374	,176
DER	-52,255	11,644	-4,488	,000

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5%, jika nilai signifikan > 0,05 maka H₂ diterima dan H₀ ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka H₂ ditolak dan H₀ diterima. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen.

Nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dengan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$ ($0,05/2 : 48-4-1$) ($0,025 : 43$) maka didapat t_{tabel} sebesar 2,01669 dengan demikian dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat bawah ini. Hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yaitu dengan sig ROA 0,019 sama dengan dari tingkat signifikan 0,05 dan $t_{hitung} -2,439 > t_{tabel} 2,01669$. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu dengan nilai sig sebesar 0,030 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan $t_{hitung} 2,250 > t_{tabel} 2,01669$. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu dengan nilai sig 0,176 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan $t_{hitung} 1,374 < t_{tabel} 2,01669$. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yaitu dengan sig DER 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan $t_{hitung} -4,488 > t_{tabel} 2,01669$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,375	2743,64154

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,429 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Harga Saham dengan variabel independennya ROA, ROE, DAR dan DER lemah karena lebih kecil dari 0,5. Angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,375.

Hasil ini berarti 37,5% variansi atau perubahan dalam Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ROA, ROE, DAR dan DER sedangkan sisanya 62,5 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Standar *Error of Estimate* (SEE) adalah 2743,64154 yang mana semakin besar SEE akan membuat model regresi kurang tepat dalam memprediksi variabel independen.

1. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bahan Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2017 dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil uji signifikan Simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa ke-empat variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada Perusahaan Bahan Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig F sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan (α) sebesar 5% Dan $F_{hitung} (8,063) > F_{tabel} (2,588836)$.
- Hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yaitu dengan sig ROA 0,019 sama dengan dari tingkat signifikan 0,05 dan $t_{hitung} -2,439 > t_{tabel} 2,01669$. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu dengan nilai sig sebesar 0,030 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan $t_{hitung} 2,250 > t_{tabel} 2,01669$. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu dengan nilai sig 0,176 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan $t_{hitung} 1,374 < t_{tabel} 2,01669$. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yaitu dengan sig DER 0,000

lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan $t_{hitung} -4,488 > t_{tabel} 2,01669$.

3. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,429 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Harga Saham dengan variabel independennya ROA, ROE, DAR dan DER lemah karena lebih kecil dari 0,5. Angka *Adjusted Rsquare* atau koefisien determinasi adalah 0,375. Hasil ini berarti 37,5% variansi atau perubahan dalam Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ROA, ROE, DAR dan DER sedangkan sisanya 62,5 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Standar *Error of Estimate* (SEE) adalah 2743,64154 yang mana semakin besar SEE akan membuat model regresi kurang tepat dalam memprediksi variabel independen.

6.1 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel independen atau menggunakan variabel lain yang dapat diteliti untuk mengetahui variabel yang tidak jelas dalam penelitian ini.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel dependen yang berbeda agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dimaksudkan untuk memperluas wahana bacaan dan referensi untuk peneliti berikutnya.
4. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor mencari tahu mengenai profil perusahaan ROA, ROE, DAR dan DER dapat menjadikan bahan pertimbangan yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan investor. Namun investor juga harus memperhatikan faktor-faktor lain di luar ROA, ROE, DAR dan DER yang dapat mempengaruhi Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir.. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung. 2015
- Fahmi, I. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung. 2012
- Darmadji, Tcipt. *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penelitian Universitas Diponegoro, 2005
- Kasmir. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Kedelapan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2002.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2004.
- Syahyunan. *Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)*, Medan USU Press, 2004.
- Syafri, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.

JURNAL/SKRIPSI

- Ade Syahroni dan Ruzikna, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Jom Fisip*, 2017, vol. 4, no. 1.
- Nuzul Ikhwal. "Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2016, Vol. 1, No. 2
- Sri Wahni Rezki, "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Asahan 2014.